

Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam

Dwi Kurnia Sari, Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Saridwikurnia38@gmail.com, dodiirawan@radenfatah.ac.id

Received: 1 April 2023	Accepted: 1 Mei 2023	Published: 20 Mei 2023r
DOI: https://doi.org/10.0000/sell		

Abstract : *This study aims to analyze how to build a character generation through Islamic education strategies. This study uses a literature review study in which there is evidence, notes and reports that have been arranged in archives (published document data). Data collection uses several previous researchers who discussed similar themes, observation and documentation, with data analysis using a qualitative descriptive method. which is a method that describes, interprets existing data and analyzes it. The results of this study indicate that Islamic education strategies have a positive impact on shaping the character of the younger generation. Teaching Islamic values, critical thinking skills, independence, courage, empathy, tolerance, and respecting differences, are several important factors in an Islamic education strategy that can help shape the character of a quality young generation*

Keywords : *Character Generation, Islamic Education Strategy*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana membangun generasi berkarakter melalui strategi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan studi literature review yang didalamnya terdapat bukti, catatan dan laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Pengumpulan data menggunakan beberapa peneliti sebelumnya yang membahas kesamaan tema, observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. yaitu metode yang mendeskripsikan, menginterpretasikan data yang ada dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam berdampak positif dalam pembentukan karakter generasi muda. Pengajaran nilai-nilai keislaman, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, keberanian, empati, toleransi, dan menghargai perbedaan, merupakan beberapa faktor penting dalam strategi pendidikan Islam yang dapat membantu membentuk karakter generasi muda yang berkualitas.*

Kata Kunci : *Generasi Berkarakter, Strategi Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengembangan karakter adalah pondasi bangunan sosial. Bangsa yang bermoral berorientasi pada masyarakat yang sejahtera, tanggung, kompetitif, seperti itulah bangsa yang memiliki generasi berkarakter. Mengenai generasi karakter ialah generasi yang berakhlakul karimah dengan didasarkan pada jiwa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu melahirkan kehidupan sosial yang aman dan tentram sebagai bentuk harapan yang di cita-citakan filsafat Pancasila (Bagus, 2021).

Fenomena krisis moral yang terjadi di masyarakat dan lingkungan pendidikan yang semakin mengkhawatirkan adalah alasan utama pentingnya pendidikan karakter di dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan isu global yang cukup serius dalam dunia pendidikan, hal tersebut tentu berkaitan dengan fenomena kerusakan moral yang terjadi di masyarakat dalam lingkungan pemerintahan yang semakin beragam. Mulai dari kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, sampai pelanggaran HAM yang menjadi bukti adanya krisis identitas dan ciri khas pada bangsa Indonesia. Berakhlak mulia, santun, beragama, hal tersebut dipertahankan hingga saat ini dan menjadi budaya masyarakat Indonesia yang dijunjung tinggi selama ini seolah-olah terasa semakin asing hingga jarang ditemui ditengah masyarakat Indonesia. Situasi ini dapat berubah semakin memburuk apabila pemerintah tak segera mengusahakan sebuah program perbaikan dalam kurun waktu jangka panjang atau jangka pendek (Ainiyah, 2013).

Pendidikan karakter seakan menjadi sebuah jawaban yang tepat akan permasalahan yang telah dijelaskan diatas dan sekolah diharapkan dapat menjadi wadah untuk menyelenggarakan pendidikan berkarakter dengan menyukseskan misi pendidikan karakter tersebut. Alternatif yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ialah dengan memaksimalkan pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, sangat

strategis untuk merealisasikan pemodelan karakter siswa. Pendidikan agama ini adalah sarana untuk mengubah pengetahuan dalam aspek agama (dimensi kognitif), sebagai sarana perubahan norma dan nilai moral membentuk sikap bermain peran (dimensi emosional) mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) agar dapat terciptaa keprbadian manusia seutuhnya.

PAI adalah suatu alternatif yang dinantikan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, akhlak mulia memiliki etika, tata krama, maupun moralitas sebagai bentuk perwujudan pendidickn (Permendiknas No 22, 2006). Apakah manusia dapat diharapkan untuk tahan terhadap tantangan, rintangan, & perubahan dalam hubungan sosial internal dan eksternal, *local, national, regional and global coverage*.

Selain itu, PAI dalam dunia pendidikan juga memiliki suatu potensi yang tak kalah penting dalam kehidupan manusia. PAI yang diajarkan dalam setiap tingkatan di sekolah maupun perguruan tinggi merupakan wujud landasan akan pengembangan kepribadian peserta didik agar menjadi kaum berintelektual yg beriman pada Allah SWT, berakhlakul karimah, dapat berfikir dengan kritis & bersikap rasional. Tak hanya itu, pendidikan juga mampu memberikan suatu trobosan paradigma baru (Hidayat, 2015). Dalam pandangn Khaldun sendiri, pendidikan merupakan gejala sosial yang menjadi sifat manusia karena tuntutan hidup dan sifat bawaan dari pikiran. Jadi pendidikan tidak selamanya di lembaga resmi. Seperti agama Islam, agama yang mengatur kehidupan dapat dibedakan dari desain sistem Pendidikan. Islam memiliki kontribusi yang tepat untuk mendukung pembentukan karakter bangsa dan negara.

Menurut Fakhry Gaffar ada tiga jenis pendidikan karakter yang pertama merupakan proses perubahan nilai, kedua tumbuh kembang dalam kepribadian, ketiga menjadi satu dalam perilaku (Adelina, 2015). PAI diakui kebenarannya dalam sistem pendidikann menjadi tiga hal, yaitu: pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga yang diakui eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam secara khusus. Kedua pendidikan Islam sebagai mata pelajaran atau kursus di tingkat

universitas diidentifikasi sebagai satu mata pelajaran wajib. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai, yaitu mencari nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan (Daulay, 2009).

Mengutip dari beberapa peneliti terdahulu dengan tema yang serupa dengan penelitian ini yakni mengenai pendidikan karakter dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musrifah (2016) yang berjudul “pendidikan karakter dalam perspektif Islam”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Musrifah menyatakan bahwa karakter dapat dibangun melalui proses pendidikan Islam yang meliputi akhlak, akidah, dan syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tian Wahyudi (2020) yang berjudul "Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi". Penelitian ini membahas tentang strategi pendidikan Islam yang efektif ditengah berkembangnya teknologi. Tian menyatakan bahwa pendidikan akhlak terutama untuk generasi milenial dianggap sebagai kebutuhan primer. Dengan adanya teknologi menjadi suatu tantangan tersendiri, untuk itu pntgnya pendidikan yang menekankan pada akhlaq.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun (2018) yang berjudul "Kontruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren". Penelitian ini membahas tentang integrasi pendidikan karakter pada madrasah berbasis pesantren. Hasan menyatakan pendidikan karakter yang terdapat dimadrasah mampu tercapai apabilaa terdapat pengintegrasian pelajaran agama terhadap pelajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan mencoba untuk meneliti strategi pendidikan islam yang bagaimana dalam membangun generasi berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang di gunakan dalam penyusunan artikel menggunakan metode-metode yaitu melalui pencarian yang sistematis dan dengan mudah di pahami. Adapun mengumpulkan data yang diperoleh menggunakan beberapa sumber referensi yang membahas tema yang serupa, dengan analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana adalah sebuah metode yang mendeskripsikan kata-kata atau kalimat serta menafsirkan data yang ada dan menganalisanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri sebagai wujud prestasi untuk berkontribusi dalam pembentukann karakter bangsa (Khasanah, et.al, 2022). Berbagai strategi & metode yang sangat mengesankan dan memikat. Sebagaimana hal tersebut dapat dilihat dalam sistem pendidikan pendidikan Islam. Tak hanya berfokus dalam mencapai peningkatan kecerdasan (akal) peserta didik saja, tetapi yang dipentingkan dalam pendidikan Islam adalah benar-benar menghasilkan manusia yang sempurna dalam arti memiliki iman serta berakhlaqul kharimah. Selama proses pencapaian tersebut pendidikan islam tak hanya berfokus pada guru di sekolah saja melainkan penanggung jawab pertama & yang paling uatama ialah Orang Tua (Ortu) dirumah. Pembentukan dan pembelajaran mengenai kepribadian seorang anak dimulai di dalam rahim saat lahir dan berlanjut hingga pubertas. Peran orang tua dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan nilai moral & agama anak sedari dini (Basri 2017).

Dari sudut pandang pemahaman, kita dapat melihat bahwa karakter & moralitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai tindakan yang diambil Itu tertanam dalam pikiran jadi dalam bertindak tak perlu lagi membutuhkan pikiran dan keduanya bisa di sebut sebagai kebiasaan. Definisi karakter oleh Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

bawaan, akal, jiwa, tabiat, budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti, Sifat, karakter, temperamen. Adapun karakteristik kepribadian ialah bertingkah laku, bersifatt, bertabiat, serta berwatak.

Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter merupakan *process* transformasional. Nilai hidup yang dikembangkan oleh kepribadian menjadi satu dengan cara hidup orang tersebut. Menurut definisi, Tiga gagasan utama, yaitu : 1) merupakan proses perubahan nilai, 2) tumbuh kembang dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku (Adelina, 2015). Menurut Majid (2021), pendidikan karakter ialah suatu upaya untuk memimpin perilaku manusia pada kriteria standar baku. Konsentrasi Pendidikan karakter memiliki tujuan etis, tetapi praktiknya mencakup memperkuat keterampilan dasar, termasuk keterampilan sosial peserta didik.

Karakter bangsa merupakan salah satu dari 9 kekuatan utama bangsa yang tak kasat mata dalam sebuah negara. Karakter nasional sebagai salah satu kekuatan bangsa yang perlu dijaga dan selalu di revitalisasi agar dapat menginspirasi setiap saat, karena semangat dan kemampuan karakter nasional dapat berfungsi sebagai modal manusia yang mana menentukan ketahanan bangsa yang bersangkutan.

Dalam konteks karakter bangsa, yang menjadi standar nilai keberhasilan ialah sejauh mana bangsa dapat memajukan sistem pendidikan nasionalnya yang berdasarkan pada tiga faktor: Kognitif, afektif, & psikomotor. Dengan kata lain pendidikan diartikan sebagai bukan sekedar sekolah, tapi membiasakan diri, belajar, dan menjadi teladan. Sebagai konvensi, setiap peradaban membutuhkan pembangunan karakter nasional yang merupakan bagian integral dari tujuan pembangunan nasional khususnya sektor umum dan pendidikan.

Saat ini melemahnya karakter bangsa menjadi problematika di Indonesi. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai permasalahan bangsa yang sudah mulai menunjukkan gejalanya. Hal ini telah muncul secara bertahap selama beberapa dekade terakhir. Jika tak lekas diperbaiki dikhawatirkan dapatmengancam keberadaan & keamanan warga negara Indonesia. Beberapa masalah serius yang

dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah kelemahan kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang generasi muda, tingginya tingkat korupsi dan krisis identitas. Dampak yang dihasilkan Isu-isu ini beragam. Misalnya, ancaman keruntuhan, kelemahan kekuasaan, dll. Daya saing Indonesia di kancah internasional dan merosotnya citra Indonesia dimata dunia. Berbagai persoalan seputar negeri ini menimbulkan pertanyaan seperti: Bagaimana pendidikan diselenggarakan di Indonesia untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sedangkan dari segi Sumber daya manusia (SDM) umumnya tidak kompetitif diera liberalisasi? Peran pendidikan di Indonesia hanya bersifat parsial dengan fokus pembangunan aspek kognitif dimana hasil pendidikan tidak berkorelasi dengan sikap dan perilaku pesertadidik. Pendidikan di anggap tak memberikankontribusi signifikan pada pembentuk karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai dasar.

Berdasarkan data & fakta serta analisis beberapa ahli pendidikan, ada 4 faktor utama yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan, yakni: faktor kurikulum, faktor pendanaan, faktor kesiapan pendidik (guru), dan faktor lingkungan sekitar & suasana yang kondusif bagi terselenggaranya pendidikan. 4 elemen tersebut saling berinteraksi untuk menghasilkan SDM dgn karakter bangsa yang mampu bertahan diera globalisasi. Pendidikan pembentukan karakter tak akan berjalan dengan baik jika tak ada kesinambungan & keharmonisan.

Oleh karena itu, rumah dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama serta yg paling utama, pendidikan karakter perlu diperkuat. Harlock juga Mendefinisikan keluarga sebagai “pusat pelatihan” untuk menanamkan nilai-nilai karakter & perkembangan watak/jiwa beragama anak, dan pengembangan pribadi. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat adalah sekolah cinta, sekolah kasih sayang, atau tempat belajar yang penuh dengan cinta dan kasih sayang sejati (keluarga Sakina, Mawadda dan Waromah). Dalam pendidikan karakter melalui sekolah, tak lebih dari sekedar pengetahuan: menanam moralitas, nilai etika, estetika, budi pekerti luhur, memberi penghargaan bagi yang berprestasi (penghargaan) dan hukuman bagi pelanggar, menjaga nilai-nilai yang baik

(menghargai), begitupun sebaliknyaa mencegah berlakunya nilai buruk (unmask) (Mini, 2017).

Pengembangan karakter menggunakan pendidikan sebagai strategi dasar pembangunan karakter bangsa, yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan karakterbangsa Konsisten dgn berbagai strategi, termasuk penjangkauan & peningkatan kesadaran, pemberdayaan, adaptasi budaya dan kerjasama semua bagian negara. Pengembangan karakter mengambil pendekatan yang sistematis dan terintegrasi melalui inklusi keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, parlemen, media publik, bisnis, industri.

Membangun generasi berkarakter melalui strategi pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk menciptakan generasi yang memiliki kepribadian dan karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Ada beberapa analisis yang dapat dilakukan dalam mengenai strategi pendidikan Islam yang dapat membangun generasi berkarakter, yaitu :

1. Pembentukan karakter melalui pengajaran nilai-nilai Islam

Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang ditekankan dalam pembentukan karakter seseorang, seperti kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, kedisiplinan, dan keadilan (Khasanah, 2022). Strategi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai tersebut melalui kurikulum pendidikan formal, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengajaran nilai-nilai tersebut akan membantu membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik.

2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Pendidikan Islam juga mengajarkan seseorang untuk berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam bidang ini akan mampu berpikir secara obyektif, analitis, dan kritis dalam mengambil keputusan. Hal ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

3. Mendorong kemandirian dan keberanian

Pendidikan Islam juga mengajarkan seseorang untuk mandiri dan memiliki rasa keberanian dalam mengambil tindakan yang baik. Generasi muda yang terdidik dalam bidang ini akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu mengatasi ketakutan, dan mampu mengambil tindakan yang tepat dalam situasi apapun.

4. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian

Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam pendidikan Islam juga akan memiliki rasa empati yang tinggi dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka akan menjadi sosok yang peka dan peduli terhadap kebutuhan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

5. Mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan

Pendidikan Islam juga mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini akan membantu membentuk karakter generasi muda menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan dengan lapang dada. Mereka akan menjadi sosok yang mampu hidup bersama dalam harmoni dengan orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

SIMPULAN

Dari pemaparan materi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berakhlak mulia. Strategi pendidikan Islam yang tepat dapat membantu mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, kedisiplinan, keadilan, kemandirian, keberanian, empati, toleransi, dan menghargai perbedaan kepada generasi muda. Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam bidang ini akan memiliki kepribadian dan karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan strategi pendidikan Islam

yang tepat perlu diterapkan untuk menciptakan generasi berkarakter yang lebih baik dan memperkuat keberlangsungan hidup bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1*, 25-38.
- Basri, S. (2017). Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur, 5(2)* , 120-131.
- Daulay, H. P. (2015). *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Madrasah*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Hasan Baharun, M. (2018). Kontruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren . *Jurnal Mudarrisuna Vol. 8 No. 1*, 149-173.
- Hasyim, A. (2015). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Hidayat, S. &. (2015). Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya terhadap Pendidikan Nasional. . *Profetika: Jurnal Studi Islam Vol. 16 No. 1*, 93-102.
- K.M., B. W. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial . *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Vol. 3 No. 1* , 1-9.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhani Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 7(1)*, 30-40.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Majid, A. &. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mini, R. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Karakter dan Arritude. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4 (2) , 79-96.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika : Vol. 1 No. 1*, 119-133.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi . *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2*, 141-161.
- Yuliana, E. D. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 9(2) , 92-100.

